

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PANTAI KEDU  
LAMPUNG SELATAN SEBAGAI WISATA PANTAI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**YUNITA HASANAH**

**NPM : 1611060192**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PANTAI KEDU  
LAMPUNG SELATAN SEBAGAI WISATA PANTAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

**Oleh**

**YUNITA HASANAH**

**NPM : 1611060192**

**Jurusan : Pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Pembimbing II : Suci Wulan Pawhestri, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pantai Kedu adalah salah satu pantai yang terletak di Kalianda Lampung Selatan. Dahulu Pantai Kedu adalah pantai yang terlihat kumuh karena dipakai untuk tempat pembuangan sampah. Namun setelah pemerintah dan warga bergotong royong membersihkan lokasi pantai yang memiliki potensi ini, akhirnya Pantai Kedu disulap menjadi pantai yang memiliki keindahan dan memiliki daya tarik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kesesuaian kawasan Pantai Kedu sebagai wisata pantai, (2) menghitung daya dukung Pantai Kedu sebagai kawasan wisata pantai

Metode yang digunakan yaitu metode survei dan pengukuran langsung di lapangan. Penentuan kesesuaian kawasan berdasarkan perkalian skor dan bobot yang di peroleh dari setiap parameter, Kedalaman Perairan, Tipe Pantai, Lebar Pantai, Material Dasar Perairan, Kecepatan Arus, Kemiringan Pantai, Kecerahan Perairan, Penutupan Lahan Pantai, Biota Berbahaya dan Ketersediaan Air Tawar. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa di ketiga stasiun penelitian memiliki indeks kesesuaian yang sama yaitu 83,33%. Dalam hal ini tergolong kategori S1 yaitu sangat sesuai untuk dijadikan tempat wisata pantai. Daya dukung kawasan untuk kegiatan duduk santai sebesar 1770 orang, rekreasi pantai sebesar 256. Dari total 70 responden sebanyak 90% (63 orang) menyatakan indah dan sebanyak 84,28% (53 orang) menyatakan nyaman. Berdasarkan hasil pengukuran secara keseluruhan untuk indeks kesesuaian dan daya dukung Pantai Kedu Lampung Selatan tergolong sesuai untuk menjadi tempat ekowisata baru di lampung.

**Kata kunci :** Ekowisata Pantai, Kesesuaian Kawasan Pantai, Daya Dukung Kawasan Pantai





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Pantai Kedu  
Lampung Selatan Sebagai Wisata Pantai

**Nama :** Yunita Hasanah

**NPM :** 1611060192

**Prodi :** Pendidikan Biologi

**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP.19750514200011009**

**Pembimbing II**

  
**Suci Wulan Pawhestri, M.Si**  
**NIP.-**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Pantai Kedu Lampung Selatan” disusun oleh: **Yunita Hasanah, NPM :1611060192**, Prodi :**Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 15 Desember 2020

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Meisuri, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Ovi Prasetya Winandari, M.Si**

(.....)

**Penguji Utama : Marlina Kamelia, M.Si**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Suci Wulan Pawhestri, M.Si**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



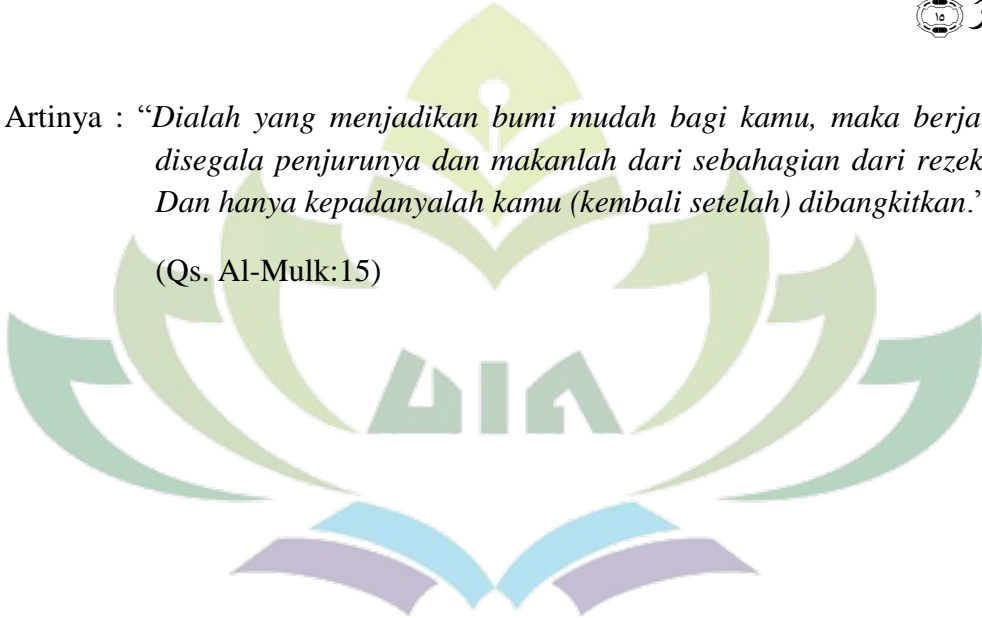
## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah dari sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadanyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(Qs. Al-Mulk:15)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin,*

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran dan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Ku persembahkan skripsi ini sebagai bukti cinta dan kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Yusuf dan Ibunda Yurlina yang tak pernah henti memanjatkan do'a dan memberikan dukungan kepadaku. Memberikan aku semangat saat aku down memberikan aku banyak motivasi sehingga aku bisa menyelesaikan skripsiku.
2. Kakak ku Yeni Ayu Puspita dan suaminya Ridwan Hakim yang ikut memberi dukungan selama aku menyelesaikan tugas akhirku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Atha Evano keponakanku yang kini sudah berada di syurga yang ikut membuatku bersemangat untuk menyelesaikan skripsiku.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung yang selalu kubanggakan, tempat aku menimba ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Yunita Hasanah merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, yaitu Yeni Ayu Puspita SST.Keb. yunita dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Yusuf dan ibu Yurlina. Peneliti dilahirkan di Sidokayo, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara, tepatnya pada tanggal 11 november 1998.

Jenjang pendidikan pertama dimulai dari Taman Kanak-kanak PGRI Sidokayo, lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sidokayo dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Bukit kemuning dan lulus tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2016.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta dorongan dari bapak, ibu dan keluarga, akhirnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.



## KATA PENGANTAR

*Assalammu'allaikum, Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Pantai Kedu Lampung Selatan Sebagai Wisata Pantai**”.

Skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Rasulullah SAW yang akan selalu menjadi tauladan terbaik bagi kehidupan Manusia.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar, karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta staffnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengikuti pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi.

3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.
4. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Suci Wulan Pawhestri, M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat, motivasi, serta kesabaran dengan sangat arif dan bijaksana sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Rekan-rekan ku Maria Ulfa, Yulia Asmarani, Medika Wulandari, Widia Riati Ningsih, Vera Febriani, Yulinar anggraini, Heni Diana, Ananda Agneshia Putri, Dani Rahmansyah, Muhammad Hidayatulah yang telah memberi ku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan dan satu timku Tanti Wahyuni, Trimarlisaeni dan Aswenty Musbihatin yang telah membersamaku dan membantuku menyelesaikan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan, Zaenur ropiah, Yulianti Ranikasari, Yanti Agustina, Alya Luthfiana Habibah, Reni Salsabilah, Akrima Alfiana septi, Nia indah Sari, Mia Fatmawati, Nova vivi Clara saputri Sibarani dan Anggota Kelas D Pendidikan Biologi 2016 yang selalu membantu, menemani, dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.



9. Saudara Terdekatku Sindia Putri, Ayu Ardianti, Yunda Romida, Ria Handayani, Nofri, yang selalu memberiku semangat saat aku down dan hingga aku bisa menyelesaikan skripsiku.
10. Teman-teman KKN desa Sumbe mulyo dan PPL SMP Negeri 4 Bandar Lampung yang telah memberikan semangat bagi penulis.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Semoga Allah memberikan manfaat serta keberkahan pada skripsi ini, Amin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis,

**Yunita Hasanah**

1611060192

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Wisata dan Pariwisata .....	10
B. Ekowisata .....	12



C. Ekowisata Bahari.....	17
D. Indeks Kesesuaian Wisata.....	21
E. Daya Dukung Kawasan.....	24
F. Penelitian Relevan.....	26
G. Kerangka Fikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
B. Alat dan Bahan .....	30
C. Jenis Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Analisis Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	48

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

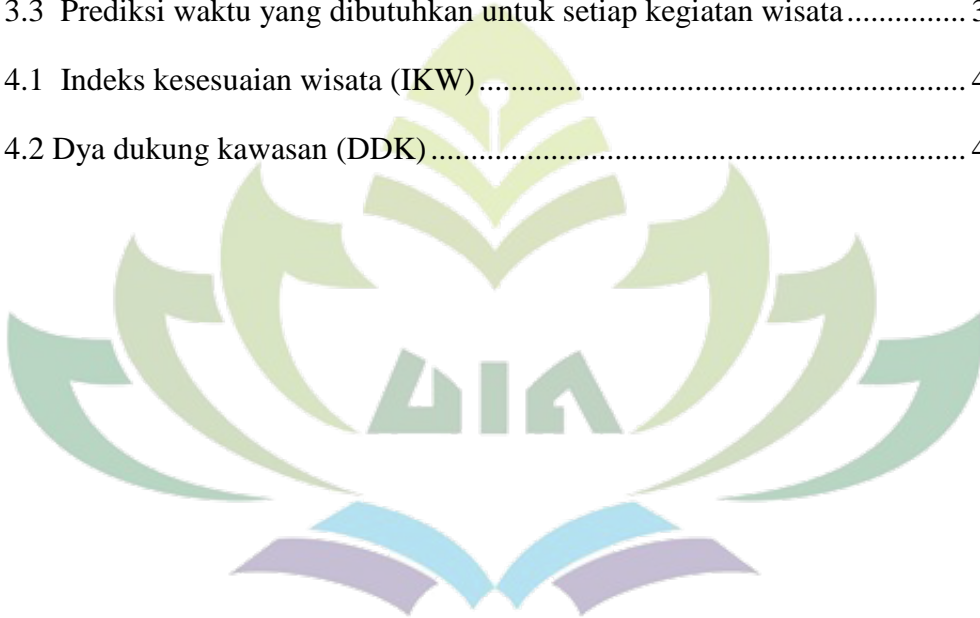
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63

### **DAFTAR PUSTAKA .....**

### **LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Jenis kelas tekstur tanah .....	20
2.2 Matriks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi .....	23
3.1 Matriks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi .....	36
3.2 Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt) .....	38
3.3 Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata .....	38
4.1 Indeks kesesuaian wisata (IKW) .....	42
4.2 Dya dukung kawasan (DDK) .....	43





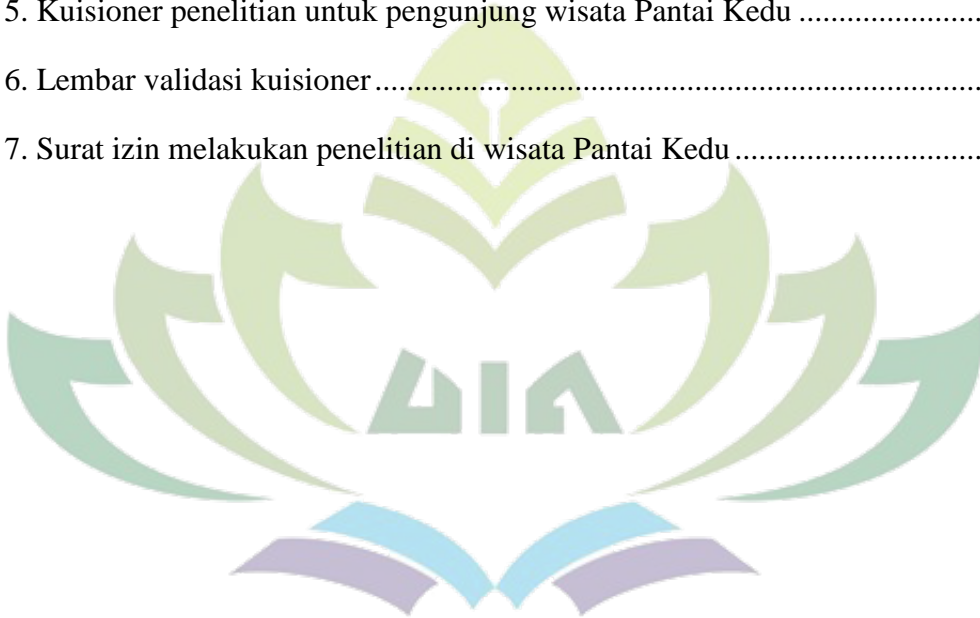
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pantai berpasir .....	18
2.2 Pantai berlumpur .....	19
2.3 Pantai Berbatu .....	19
3.1 Peta lokasi penelitian menggunakan google maps 2020.....	29
4.1 Geleteng pasir.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan indeks kesesuaian wisata .....	
2. perhitungan daya dukung kawasan pantai kedu .....	
3. Foto alat dan bahan penelitian.....	
4. Proses penelitian .....	
5. Kuisisioner penelitian untuk pengunjung wisata Pantai Kedu .....	
6. Lembar validasi kuisisioner .....	
7. Surat izin melakukan penelitian di wisata Pantai Kedu .....	



# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau. Selain lima pulau utama Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil yang jumlahnya ribuan. Sebagai negara kepulauan dengan posisi geografis yang berada diantara dua samudera, yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik maka potensi alam yang bercirikan kebaharian menjadi salah satu unggulan atraksi alam untuk berwisata di Indonesia. Tentu saja pantai yang terdapat di Indonesia juga berjumlah ribuan. Pantai dan laut tersebut menyimpan berbagai potensi yang jika diolah dengan baik akan memberikan keuntungan bagi penduduk sekitar.

Sebagai negara kepulauan Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya laut yang sangat potensial, baik hayati maupun nonhayati. Potensi sumberdaya hayati seperti perikanan, mangrove dan terumbu karang. Potensi sumberdaya nonhayati seperti energi minyak dan gas bumi, mineral langka, media transportasi antar pulau serta objek pariwisata.<sup>1</sup>

Pariwisata merupakan salah satu objek penting di dalam suatu wilayah, jika dikelola dengan tepat dan baik akan menjadi potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Untuk mengembangkan potensi wisata pada suatu wilayah tersebut diperlukan peran pemerintah karena potensi

---

<sup>1</sup> Eka Noerma Yulisa, et. al. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantaai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur*, 2016, Vol. 1 No. 1



pengembangan sektor pariwisata ini harus dilakukan secara terencana dan menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi sosial dan budaya.

Bidang kelautan memiliki sumberdaya hayati dan nonhayati seperti sektor jasa kelautan, perikanan, pertambangan laut, industri maritim, dan perhubungan laut. Sektor tersebut dapat menjadi salah satu andalan ekowisata Indonesia. Dengan berlandaskan aspek eksplorasi, konservasi dan pengolahan secara terpadu salah satu aspek pembangunan pada bidang ekowisata diharapkan mampu mewujudkan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan adalah melalui pengembangan ekowisata.<sup>2</sup>

Ekowisata adalah suatu perjalanan ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Ekowisata mulai mengarah pada pelestarian lingkungan dan ekologis yang sering disebut dengan ekowisata di era globalisasi. Sehingga perlu digali dan dikembangkan guna menjadikan wisatawan sadar dan peduli akan lingkungan. Ekowisata disuatu daerah memiliki banyak manfaat baik dalam segi ekonomi, ekologi, maupun sosial budaya.<sup>4</sup>

Indonesia memiliki kekayaan laut yang berlimpah. Setiap negeri memiliki potensi dan kekayaan alam yang berbeda-beda. Semua itu adalah bentuk dari

---

<sup>2</sup>Fandeli, C. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000). 105

<sup>3</sup>*The Internasional Ecotourism Society*, 1990

<sup>4</sup> Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia. 2000

karunia Allah SWT yang di berikan kepada hamba-hambanya agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Seperti yang ada di darat maupun dilaut.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

تَلْبَسُونَهَا حُلِيَّةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيقًا لِحَمٍّ مِنْهُ لَتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخِرَ الَّذِي وَهُوَ  
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ فُضِّلَهُ مِنْ. وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَازِيرَ الْفُلِّ وَتَرَى

Artinya:

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.<sup>5</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan nikmat berupa kekayaan laut yang sangat berlimpah. Kekayaan tersebut dapat dipergunkan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu manusia harus menjaga dan melestarikan bukan merusaknya, karena bukan lautan saja tetapi wilayah pesisir laut juga dapat dimanfaatkan manusia untuk tempat wisata dengan melihat keindahan alami di wilayah pesisir laut.

Wilayah pesisir laut yang dapat dikembangkan menjadi salah satu tempat wisata adalah pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan. Pengembangan pantai sebagai tempat ekowisata merupakan jasa lingkungan dari elokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan memiliki nilai estetika tertentu.

<sup>5</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemah*, Diponegoro, Jawa Barat, 2012, h. 268

Pantai adalah perbatasan daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh air laut dengan daerah pasang tertinggi dan surut setengah. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif. Untuk tujuan wisata pantai objek yang berpotensi untuk dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif berupa menikmati pemandangan hingga aktif seperti jogging.<sup>6</sup>

Dalam penelitian terdahulu amar daumi melakukan pemetaan objek wisata alam di Kabupaten Tanggamus, Ia menemukan bahwa faktor penyebab belum berkembangnya objek wisata yang belum dikenal oleh masyarakat, kurangnya informasi mengenai sebaran objek, sarana dan prasarana mengenai fasilitas penunjang kurang memadai, pengolahan objek wisata yang masih bersifat tradisional dan aksesibilitas menuju objek wisata yang masih sulit di jangkau<sup>7</sup>. Faktor tersebut merupakan alasan utama dibutuhkannya pengembangan kawasan wisata agar memberikan keuntungan secara langsung kepada masyarakat dan pengelola. Salah satu tempat wisata baru yang membutuhkan perhatian adalah Pantai yang berda di Kalianda Lampung Selatan.

Kalianda Lampung Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata karena memiliki daya tarik tersendiri. Terdapat pula beberapa pantai yang mulai dikelola karena memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata. Adapun beberapa pantai tersebut adalah Pantai Tanjung Beo yang berlokasi didesa Merak Belantung, Kabupaten Lampung Selatan. Pantai ini memliki hamparan pasir putih yang cukup bersih. Menurut pak Syafei penjaga Pantai Tanjung Beo dahulu Pantai

---

<sup>6</sup>Fandeli,C. *Op.cit.* h. 109

<sup>7</sup> Amar Daumi, *Pemetaan Obyek Wisata Alam DiKabupaten Tanggamus Propinsi Lampung*. 2013



ini banyak dijumpai burung beo, namun akibat pemburuan akhirnya burung beo tidak bisa kita temui lagi di Pantai Tanjung Beo.

Pantai selanjutnya yaitu Pantai Ketang yang berlokasi di desa Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Pantai Ketang sering disebut sebagai Pantai Batu Rame karena di pantai tersebut terdapat banyak batu karang yang terletak di bibir pantai. Dari pantai ini pengunjung dapat melihat pemandangan gunung Rajabasa dan sunset sore hari. Pantai Batu Rame sudah memiliki banyak pengunjung wisata dengan ombak yang tidak terlalu besar. Pengunjung wisata dapat melakukan aktivitas seperti mandi dan bermain air.

Pantai selanjutnya yaitu Pantai Minang Rua yang berlokasi di desa Klawi, Bakauheni, Lampung Selatan. Pantai ini memiliki keindahan pasir putih dan landai. Terdapat pula beberapa spot foto untuk para pengunjung pantai. Namun pantai ini belum dikelola dengan baik dan masih banyak sampah yang berserakan.

Pantai selanjutnya yaitu Pantai Blubuk yang berlokasi di dusun Blubuk, desa Totoharjo, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Pantai ini merupakan pantai dengan kondisi alam yang masih alami dan belum banyak dikenai oleh masyarakat. Kealamian pantai ini dapat dilihat dari banyaknya pepohonan yang masih tumbuh di sekitar pantai.

Pantai selanjutnya yaitu Pantai Kedu yang merupakan salah satu pantai yang terletak di Kalianda Lampung Selatan. Dahulu Pantai Kedu adalah pantai yang terlihat kumuh karena dipakai untuk tempat pembuangan sampah. Namun setelah pemerintah dan warga bergotong royong membersihkan lokasi pantai yang

memiliki potensi ini, akhirnya Pantai Kedu disulap menjadi pantai yang memiliki keindahan dan memiliki daya tarik.

Pada penelitian ini penulis memilih objek wisata pantai kedu untuk dijadikan lokasi penelitian. Pantai Kedu memiliki kondisi yang nyaman, Pantai Kedu pula dapat dinikmati oleh warga baik penduduk asli maupun dari pengunjung yang datang dari luar kota. Pengunjung yang datang untuk berwisata di Pantai Kedu biasanya menikmati pemandangan sembari bermain air di pinggir pantai. Fasilitas yang tersedia di objek wisata Pantai Kedu yaitu, Pondokan untuk duduk dan menikmati indahnya pemandangan Pantai, Spot area untuk foto, Toilet, Kantin, dan Tempat Parkir yang luas.

Alasan lain penulis memilih Pantai Kedu adalah Pada objek wisata Pantai Kedu memiliki satu keunikan yakni terdapat kapal terdampar di bibir pantai. Menurut cerita ketua POKDARWIS Pantai Kedu konon kapal tersebut merupakan salah satu kapal yang terombang ambing tidak jelas dilaut, dulunya kapal tersebut berada di tengah laut Pasir putih dan tiba tiba berpindah ke laut selaki. Tak berselang lama kapal tersebut sudah terdampar di Pantai Kedu. Namun saat ini kapal tersebut justru menambah daya tarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Pantai Kedu.

Sebelum menjadi tempat wisata nama Pantai Kedu dahulu adalah Pantai Muara Indah, namun ketua POKDARWIS berfikir tentang sejarah disepanjang Pantai Muara Indah dahulu namanya Laok Kedu, karena tidak ingin melupakan Laok Kedu maka diganti lah dengan Pantai Kedu.

Sebelum terjadi tsunami pada tahun 2019 terdapat beberapa area permainan di Pantai Kedu salah satunya kudan dan ATV. Pantai Kedu dikenal akan pemandangan matahari terbenam yang sesekali jingga sepenuhnya, namun di waktu lain malah memperlihatkan warna lain nan mempesona. Dari Pantai Kedu terlihat pemandangan indah dan megah Gunung Rajabasa dan Krakatau. Namun Pantai Kedu belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan didarat maupun dilaut. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia akan berdampak kepada dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضُ لَيْذِيْقَهُمُ النَّاسِ أَيَّدِي كَسَبَتِ مِمَّا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ  
يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas telah dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan segala sesuatu di bumi ini untuk kepentingan manusia. Manusia di bumi ini sudah seharusnya menjaga lingkungan sekitar baik didarat maupun dilaut, serta tidak merusak lingkungan agar lingkungan tetap terjaga. Salah satu tempat yang perlu diperhatikan adalah daerah Pantai Kedu di Kalianda Lampung Selatan.

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (bandung) CP penerbit diponegoro, (2015). h.408



Pantai Kedu merupakan pantai baru yang sudah menjadi objek wisata baru di Kabupaten Lampung Selatan namun belum ada informasi ataupun data-data terdahulu mengenai pantai kedu di dinas pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan uraian diatas belum adanya observasi secara mendalam mengenai Pantai Kedu, hal ini menjadi alasan perlu adanya kajian mengenai tingkat kesesuaian dan Daya dukung Pantai Kedu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Kawasan wisata belum dikelola dengan baik
2. Sedikitnya informasi yang tersebar dikalangan masyarakat.
3. Belum diketahui kesesuaian dan daya dukung Kawasan Pantai Kedu untuk menjadi daerah ekowisata baru di Kalianda Lampung Selatan.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian yang akan dilakukan ini hanya diruang lingkup kawasan Pantai Kedu, Pada penelitian ini dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang ada, yaitu:

1. Lokasi penelitian atau wilayah pengambilan data hanya dilingkup kawasan Pantai Kedu, Kalianda Lampung Selatan.
2. Analisis yang digunakan yaitu menghitung indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan Pantai Kedu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Potensi alam yang belum banyak dikenal oleh wisatawan butuh perhatian khusus dan pengelolaannya yang belum maksimal adalah alasan untuk mengembangkan ekowisata baru yang sudah ada sejak lama namun belum banyak diketahui keberadaannya.

Dengan Kondisi tersebut diatas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Seberapa besar tingkat kesesuaian Pantai Kedu untuk kegiatan wisata pantai?
- 2) Seberapa besar daya dukung Pantai Kedu untuk kegiatan wisata pantai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis tingkat kesesuaian kawasan Pantai Kedu Sebagai wisata pantai
- 2) Menghitung daya dukung Pantai Kedu sebagai kawasan wisata pantai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi mengenai objek wisata Pantai Kedu.

- 2) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi lebih dalam tentang objek wisata Pantai Kedu, serta apa saja daya tarik yang terdapat di Pantai Kedu.

- 3) Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang indeks kesesuaian dan daya dukung wisata pantai.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Wisata Dan Pariwisata**

Peraturan Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan pengertian dari wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), definisi wisata adalah perjalanan menuju dan tinggal disuatu tempat di luar lingkungan rutinnya untuk leisure, bisnis dan tujuan lainnya.<sup>9</sup>

*Cooper et al.* berpendapat bahwa wisata terbagi menjadi 2 pandangan yakni dari sisi permintaan yaitu aktivitas perjalanan menuju dan tinggal diluar lingkungan tempat tinggalnya selama tidak lebih dari 1 tahun berurutan untuk leisure, bisnis dan tujuan lainnya. Sedangkan dari sisi penawaran wisata terbagi berdasarkan konsep dan teknis. Secara konsep industri wisata terdiri dari perusahaan, organisasi dan fasilitas yang secara intensif melayani kebutuhan khusus dan keinginan wisatawan. Kemudian secara teknis adalah adanya spektrum bisnis wisata mulai dari siapa yang melayani wisatawan sampai pada penduduk lokal dan pasar lainnya.

---

<sup>9</sup> Gunardi Djoko Winarno, “*ekowisata*”. Pusaka Medika , 2 oktober 2017, h 13.



Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian wisata dapat disimpulkan wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, bisnis dan tujuan lainnya.<sup>10</sup>

Yulianda (2007), mengklasifikasikan wisata menjadi tiga yaitu:

1. Wisata alam (*Nature Tourism*), yaitu aktifitas wisata yang ditujukan pada pemanfaatan sumberdaya alam atau daya tarik panoramanya.
2. Wisata budaya (*cultural tourism*), yaitu wisata dengan kekayaan budaya sebagai obyek wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan.
3. ekowisata (*Green tourism atau alternative tourism*), yaitu wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam/lingkungan dan industri kepariwisataaan.<sup>11</sup>

Sementara itu peraturan Undang Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataaan, menjelaskan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas, serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>12</sup>

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang,

<sup>10</sup>Gunardi Djoko Winarno. *Buku Ajar Ekowisata*. (Bandar Lampung: Pustaka Medika. 2017), h. 13

<sup>11</sup> Nuryamin, “ *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makassar*”, (Makassar, Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin, 2018), h. 6.

<sup>12</sup>Gunardi Djoko Winarno., *Ibid*.h.13

memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.<sup>13</sup>

## **B. Ekowisata**

*The Internasional Ecotourism Society* mendefinisikan Ekowisata adalah suatu perjalanan ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

*Indonesian Ecotourism Network* dari segi pengelolaannya mendefinisikan ekowisata sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam, yang secara ekonomi berkelanjutan, dan mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>15</sup>

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya). Lalu dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam segi ekonomi apabila masyarakat meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan wisata. Kegiatan ekowisata bertujuan menjadikan lingkungan dan sosial budaya yang berkelanjutan.<sup>16</sup>

*Weaver* berpendapat bahwa terdapat tiga hal penting dalam ekowisata adalah berdasarkan lingkungan alami, pembelajaran dan keberlanjutan.

<sup>13</sup> Yulius. Rinny Rahmania, et. Al. *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zonasi Ekowisata Bahari* (Bogor: IPB, 2018), h.1.

<sup>14</sup> *The Internasional Ecotourism society*. 1990

<sup>15</sup> Yulius. Rinny Rahmania, *op.cit* . h.17

<sup>16</sup> T. Muhammad Fadrika, et el. *Kajian Potensi Untuk Ekowisata Di Pantai Lestari Indah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*.

Ekowisata adalah jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan juga diajak melihat alam dari dekat. Menikmati keaslian alam dan lingkungannya, sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alam.<sup>17</sup>

Menurut Rahman pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya ekowisata adalah.

1. Bentuk dari perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami.
2. Berpetualang yang dapat menciptakan industri kepariwisataan.<sup>18</sup>

Yoeti menyatakan bahwa ekowisata adalah wisata alam asli yang bertanggung jawab menghormati dan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, flora dan fauna, dan mengagumi alam serta sosial budaya etnis setempat.<sup>19</sup>

Ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan, artinya setiap orang yang ber ekowisata harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
2. Melindungi keanekaragaman hayati.

---

<sup>17</sup> M.Bramsah. "Potensi Lanskap Untuk Pengembangan Ekowisata DI Hutan Lindung Register 25 Pematang Pematang Tanggah Kabupaten Tanggamus". (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 7

<sup>18</sup> Rahman, A. *Pengusahaan Ekowisata*. (Makalah Pelatihan Ekowisata: Yogyakarta: Fakultas Kehutanan: UGM; 2003

<sup>19</sup> M.Bramsah. *Op.cit.* h.9

### 3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.<sup>20</sup>

Menurut *weaver* ekowisata telah dipadukan dengan beberapa jenis wisata sejak tahun 1980-an yaitu sebagai berikut.

- a. *Nature Based Tourism*, merupakan ekowisata yang menitikberatkan pada lingkungan alami.
- b. *Cultural Tourism*, merupakan wisata yang menitikberatkan pada budaya dan sejarah suatu kawasan.
- c. *Adventure Tourism*, merupakan ekowisata yang menitikberatkan pada kegiatan yang berisiko, menantang fisik sehingga wisatawan harus memiliki kemampuan tertentu.
- d. *Alternative and mass tourism*, merupakan suatu model wisata berskala kecil yang dimaksud untuk dapat menyediakan suatu alternatif yang lebih sesuai dengan wisata massal.<sup>21</sup>

Dari keempat ekowisata diatas, bentuk yang paling cocok dipadukan dengan ekowisata adalah *Alternative And Mass Tourism*. Bentuk ini memberikan hasil yang berkelanjutan (*sustainable*). *Sustainable tourism* merupakan wisata yang memiliki prinsip pengembangan yang berkelanjutan dan untuk menggabungkan kriteria dari lingkungan, sosial budaya dan ekonomi.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Fandeli, C. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000). 110

<sup>21</sup> M. Bramsah, *Ibid*. h. 10

<sup>22</sup> Iswandi. *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan*.

Alam merupakan tempat manusia tinggal dan mempertahankan hidupnya. Oleh sebab itu sudah seharusnya manusia menyayangi alam tempat dimana ia tinggal dan mendapatkan segala kebutuhan hidupnya.<sup>23</sup>

Hubungan manusia dengan alam memiliki dua prinsip dasar yaitu kewajiban menggali dan mengelola alam dengan segala kekayaannya dan manusia sebagai pengelola alam tidak diperbolehkan merusak lingkungan, karena pada akhirnya hal itu akan merusak kehidupan manusia itu sendiri.<sup>24</sup>

Manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. manusia membutuhkan alam semesta sebagai tempat untuk hidup. Manusia memiliki tanggung jawab tentang pengelolaan dan penjagaan terhadap alam sekitar.<sup>25</sup>

Manusia juga bertugas untuk memakmurkan alam dengan memelihara dan mengembangkan potensi alam semaksimal mungkin dengan tetap berusaha menjaga keberadaan dan ketersediaan yang ada di alam. Semua itu seperti, hewan, tumbuhan, air, tanah, gunung, lautan, hutan dan berbagai macam tambang yang berada didalam perut bumi adalah pemberian tuhan untuk dimanfaatkan oleh manusia agar dapat bertahan hidup hingga generasi ke generasi.<sup>26</sup>

Manusia pada dasarnya memiliki potensi yang kreatif menurut psikologi humanistik. Maslow meneliti dan menemukan fakta bahwa setiap orang memiliki

---

<sup>23</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis, Edisi Revisi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 39

<sup>24</sup> Chairul Anwar, *Hakikat manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h. 37

<sup>25</sup> Chairul Anwar, *Op.Cit* h. 38

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 40



kreatifitas dan potensi umum. Manusia dapat berwisata ke salah satu objek wisata dan menenangkan diri untuk berfikir.<sup>27</sup>

Pengelolaan ekowisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi supaya tidak terjadi kesalahan yang berakibat pada objek wisata tersebut. Apalagi objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya ataupun karena jumlahnya yang terbatas di dunia.<sup>28</sup>

Subadra mendefinisikan ekowisata adalah perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya<sup>29</sup>.

Pada dasarnya konsep ekowisata menjadi salah satu alternatif dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan yaitu memperhatikan masalah ekologi yang dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan adil serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat. Kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dengan tetap memperhatikan kelestarian sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Chairul Anwar. *Buku terlengkap : Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta. CiSoD, 2017

<sup>28</sup>Hotdholo destriananda. *Kajian Potensi Ekowisata Bahari Di pulau Pandaang Kecamatan Tanjung Tiram Provinsi Sumatera Utara*. 2018

<sup>29</sup>Subadra. *Ekowisata Sebagai Wahana Pelestarian alama*. Bali. 2008.

<sup>30</sup>M.Bramsah, *op.cit.* h. 13

### C. Ekowisata Bahari

Ekowisata bahari merupakan pengembangan dari wisata bahari yang menjual daya tarik alami yang ada disuatu wilayah pesisir dan lautan baik secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan ekowisata bahari yang dapat dinikmati secara langsung adalah kegiatan Diving, Snorkeling, Berenang, Berperahu, dan lain sebagainya. Sementara kegiatan ekowisata bahari yang dapat dinikmati secara tidak langsung, seperti olahraga pantai dan piknik dengan menikmati pemandangan pesisir dan lautan.<sup>31</sup>

Ekowisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada kawasan perairan pantai dan laut. Tujuan ekowisata bahari adalah untuk suatu usaha konservasi sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil termasuk dipermukaan laut dan dibawah laut.<sup>32</sup>

Konsep ekowisata bahari sangat menghargai potensi budaya lokal dan mencegah terjadinya perubahan dalam kepemilikan wilayah, tatanan sosial, serta budaya dalam masyarakat lokal karena masyarakat sangat berperan sebagai pelaku dan juga penerima manfaat secara langsung dan juga mendukung berkembangnya kondisi ekonomi secara berkelanjutan karena terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Nurisyah. 1998. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari Di Wisata Pesisir Indonesia. Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia Perencanaan, Perancangan dan Pengeolaan*. Vol. 3 No.2

<sup>32</sup> Anggit Wondy Satrio. Et al. *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pantai Pelawan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.

Adapun yang termasuk ekosiwata bahari adalah sebagai berikut:

### 1. Pantai

Pantai adalah daerah pertemuan antara laut dan darat dan merupakan wilayah tempat berinteraksinya kekuatan alam yang berasal dari laut, darat dan udara, sehingga bersifat dinamis serta selalu berubah

Bentuk pantai memiliki karakteristik yang berbeda beda antara tempat yang satu dan tempat yang lain. salah satu nya ada pantai yang berlumpur, berpasir yang datar, berbatu yang terjal. Bergantung pada keadaan topografi di wilayah pantai tersebut.<sup>33</sup>

Berdasarkan substrat atau sedimen nya tipe pantai dibedakan menjadi tiga yaitu:

#### 1. Pantai berpasir

Pantai yang didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik berupa pasirhitam, abu-abu maupun putih. Pantai berpasir merupakan tempat yang sangat cocok untuk digunakan untuk rekreasi.



Gambar 2.1. Pantai Berpasir

<sup>33</sup> Iswaty Chasanah, Et al. *Analisis Kesesuaian Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. Vol 7. No. 3 2017.

## 2. Pantai berlumpur

Pantai berlumpur memiliki substrat yang halus, letaknya di sepanjang garis pantai yang berbatasan dengan laut dangkal pada beting sunda dan beting sahil dan terlindung dari serangan gelombang besar, dengan kondisi pantai yang sangat landai dan datar.



Gambar 2.2 Pantai Berlumpur

## 3. Pantai berbatu

Pantai berbatu memiliki hamparan bibir pantai berbatu-batu pantai berbatu biasanya memiliki beberapa keanekaragaman biota. Seperti bintang laut, anemon, moluska, kepiting hingga ganggang laut yang mudah ditemui di daerah pantai berbatu.<sup>34</sup>



Gambar 2.3. Pantai Berbatu

<sup>34</sup>Yulius. Rinny Rahmania, *Op.cit.* h. 33

Susunan partikel pasir di pantai tidak hanya tersusun dari pasir saja tetapi tersusun dari tanah juga. Berikut ini merupakan tabel 2.1 untuk jenis kelas tekstur tanah.

Tabel 2.1. Jenis kelas tekstur tanah

No	Kelas Tekstur	Proporsi (%) fraksi tanah		
		Pasir	Debu	Liat
1	Liat ( <i>Clay</i> )	<45	<40	>40
2	Liat berdebu ( <i>Silly Clay</i> )	<20	40-60	40-60
3	Liat berpasir ( <i>Sandy Clay</i> )	45-62,6	<20	37,5-57,5
4	Debu ( <i>Silt</i> )	<20	>80	<12,5
5	Pasir ( <i>Sand</i> )	>85	<15	<10
6	Pasir Berlempung ( <i>Loamy Sand</i> )	70-90	<30	<15
7	Lempung ( <i>Loam</i> )	22,5-52,5	30-50	10-30
8	Lempung Liat ( <i>Clay Loam</i> )	20-45	15-52,5	27,5-40
9	Lempung Liat Berdebu ( <i>Silty Clay Loam</i> )	<20	40-70	27,4-40
10	Lempung Liat Berpasir ( <i>Sandy Clay Loam</i> )	45-80	<30	20-37,5
11	Lempung Debu ( <i>Silt Loam</i> )	47,5	50-87,5	<27,5
12	Lempung Berpasir ( <i>Sandy Loam</i> )	40-87,5	<50	<20

## 2. Mangrove

Mangrove adalah individu jenis tumbuhan maupun komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut . hutan mangrove sering disebut hutan bakau atau hutan payau, karena hutan sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau, dan disebut hutan payau karena hutannya tumbuh diatas tanah yang selalu tergenang air payau. Dalam ekologi tumbuhan mangrove diartikan sebagai semak



dan pohon yang tumbuh daerah intertidal dan subtidal dangkal di rawa pasang tropika dan subtropika. Tumbuhan ini selalu hijau dan terdiri dari bermacam-macam campuran yang memiliki nilai ekonomis baik untuk kepentingan rumah tangga (rumah, perabotan) dan industri (pakan ternak, kertas, arang).<sup>35</sup>

### 3. Terumbu karang

Terumbu karang adalah suatu ekosistem yang mempunyai sifat yang sangat menonjol yaitu produktifitas dan keanekaragaman jenis biotanya yang tinggi. Terumbu karang merupakan ekosistem yang terdiri dari hewan, tumbuhan, ikan, kerang dan biota lainnya yang terdapat di kawasan yang memerlukan intensitas cahaya matahari untuk hidup. Terumbu karang memiliki beberapa jenis yaitu terumbu karang tepi (*fringing reefs*), terumbu karang penghalang (*barrier reefs*) dan terumbu karang cincin (*atoll*).<sup>36</sup>

### D. INDEKS KESESUAIAN WISATA

Kegiatan wisata yang telah disediakan akan dikembangkan oleh suatu kawasan yang mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang disesuaikan dengan suatu kegiatan wisata. Untuk suatu kegiatan wisata menggunakan matriks kesesuaian Wisata yang berbeda beda hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata. Analisis kesesuaian wisata yang dimaksud adalah untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spacial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan.

<sup>35</sup> Edi Mulyadi, Nur Fitriani, *Konservasi Hutan Mangrove sebagai Ekowisata. Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional*. Vol. 2 No.1 h.13

<sup>36</sup> Harfiandri, D. *Terumbu Karang Kita, Mangrove dan Pesisir*, Vol 3 No. 2. 2003

Penetapan kelas kesesuaian berdasarkan pada nilai parameter yang diperoleh dari hasil perkalian antara kategori nilai disetiap parameter dan bobot untuk setiap kegiatan wisata rekreasi pantai dan berenang. Parameter yang digunakan dalam menentukan kesesuaian wisata Pantai Kedu yaitu, kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasat perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar.

Rumus yang digunakan untuk mencari indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$IKW = \sum \left( \frac{Ni}{Nmaks} \right) \times 100\%$$

**Keterangan :**

IKW : indeks kesesuaian wisata

Nilai Maksimum : 84

S1 (Sangat Sesuai) : IKW 83% - 100%

S2 (Sesuai) : IKW 50% - < 83%

S3 (Sesuai Bersyarat) : IKW 17% - < 50%

TS (Tidak Sesuai) : IKW < 17%

Ni : nilai parameter ke –i (bobot x skor)

Nmaks : nilai maksimum dari suatu kategori wisata<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Attur Mudzy Domo, *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)*. 2017.

<sup>38</sup> Gombom. R. R. Simbolon. *Analisi Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) Di Desa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara*.

Berikut ini merupakan tabel 2.2 untuk 10 parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai.

Tabel 2.2 Matriks Kesesuaian Wisata Pantai kategori Rekreasi

No	Parameter	Bobot	Kategori	Skor
1	Kedalaman Perairan (m)	5	0 – 3	3
			>3 – 6	2
			>6 – 10	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3
			Pasir putih, sedikit karang	2
			Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	3
			10 – 15	2
			3 - >10	1
4	Material dasar perairan	3	Pasir	3
			Karang berpasir	2
			Pasir berlumpur	1
5	Kecepatan arus (m/dt)	3	0 – 0,17	3
			0,17 – 0,34	2
			0,34 – 0,51	1
6	Kemiringan pantai	3	<10	3
			10 – 25	2
			>25 – 45	1
7	Kecerahan pantai (m)	1	>5	3
			>3-5	2
			<3	1
8	Penutupan lahan pantai	1	Kelapa. Lahan terbuka	3
			Semak, belukar, rendah, savana	2
			Belukar tinggi	1
9	Biota berbahaya	1	Tidak ada	3
			Bulu babi	2
			Bulu babi, ikan pari	1
10	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	1	<0,5 (km)	3
			>0,5 – 1 (km)	2
			>1 – 2	1

## E. DAYA DUKUNG KAWASAN

Daya Dukung Kawasan merupakan jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung dikawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. untuk menghitung Daya Dukung Kawasan digunakan rumus sebagai berikut.<sup>39</sup>

Daya dukung yang dimaksud adalah kemampuan suatu kawasan dalam menerima sejumlah wisatawan dengan intensitas penggunaan yang maksimum terhadap sumberdaya alam yang terjadi secara terus menerus tanpa merusak lingkungan.<sup>40</sup>

Daya dukung yang dipakai pada penelitian ini adalah Luas daerah pada wisata Pantai Kedu yang tersedia gunanya untuk menampung wisatawan yang datang apakah luasnya mendukung untuk menampung banyak wisatawan atau tidak.

Daya dukung lingkungan pariwisata dipengaruhi oleh faktor utama yaitu tujuan wisatawan dan faktor lingkungan biofisik lokasi. Daya dukung wisata bahari secara umum meliputi

- a. Daya dukung ekologis, merupakan tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan
- b. Daya dukung fisik, merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang dapat dilihat tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas.

<sup>39</sup> Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya*.

<sup>40</sup> Ahmad Bahar, et al. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Polwalimandar*. h.11

- c. Daya dukung sosial, merupakan batasan tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan yang akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan pengunjung kawasan tujuan wisata.
- d. Daya dukung rekreasi, merupakan konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.<sup>41</sup>

$$DDK = K \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

**Keterangan :**

DDK : Daya Dukung Kawasan

K : Potensi ekologis pengunjung persatuan unit area

Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu

Wt : Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

---

<sup>41</sup> Syahputra, A. A. 2016. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai, Selam dan Snorkling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. Departemen manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Sumatera Utara. Medan.



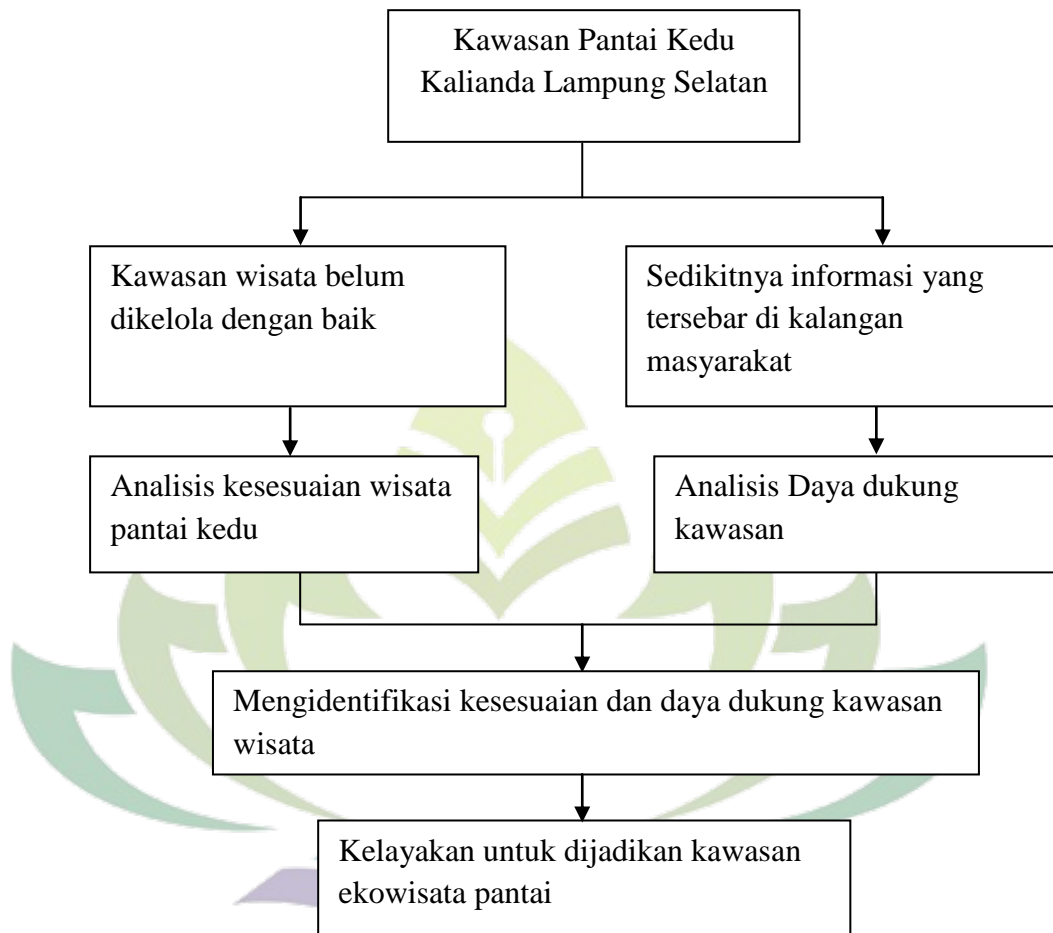
## F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Noerma Yulisa, Yar Johan dan Dede Hartono dengan judul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur” dengan hasil untuk Kedalaman Pantai relative dangkal dan baik untuk dijadikan objek wisata, Tipe Pantai bahwa pasir di sepanjang pantai laguna merupakan pasir berkarang, Lebar Pantai Laguna >10, Material Dasar perairan Berwarna Putih, Kecepatan Arus Pantai Laguna adalah 0.016 (m/s), Kecerahan Pantai Laguna yaitu 100%, Biota Berbahaya di Pantai Laguna tidak ditemukan. Dan hasil Daya Dukung kawasan ekowisata rekreasi yaitu 224 orang/hari.
2. Penelitian yang dilakukan oleh iswaty Chasanah, Pujiono Wahyu Purnomo dan Haeruddin dengan judul “Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang” dengan hasil untuk Kedalaman Pantai relatif dangkal dan sesuai untuk wisata rekreasi pantai, Tipe Pantai dengan jenis pantai berpasir hitam, Lebar Pantai rata-rata 20 meter, Material Dasar Perairan berupa pasir yang halus, Kecepatan Arus di stasiun 1 berkisar 0.2 m/s stasiun II 0.3 m/s dan stasiun III 0.3 m/s, Kemiringan Pantai 0.55 °, Kecerahan Perairan 0.13, Penutupan Lahan yaitu lahan terbuka dengan vegetasi pohon cemara laut, Ketersediaan Air Tawar memiliki akses sesuai dengan jarak <500 meter atau 0.5 km.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gomgom R R Simbolon, Ipanna Enggar Susetya dan Amanatul Fadhilah dengan judul “ Analisis Kesesuaian dan

Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis (*Romance Bay*) didesa Sei Nagalawan Kecamatan Perbaungan Provinsi Sumatera Utara” dengan hasil pantai memiliki arus normal, Tingkat Kecerahan 0.2 meter, Kedalaman stasiun I II dan III berturut-turut yaitu 0.45 0.5 dan 0.4, Kecepatan Arus stasiun I II dan III yaitu 0.1 0.09 dan 0.1, Air laut berwarna coklat keabu-abuan, kedalaman relatif rendah, nilai oksigen terlarut dalam air 4.5 mg/ l stasiun I, stasiun II 4 mg/l, stasiun III 4.1 mg/l, PH di Pantai Romantis bernilai 8.6 di stasiun I dan II, 8.5 di stasiun III, dan untuk Daya Dukung Kawasan pantai ini mampu menampung 400 orang/hari, 106 orang untuk kategori rekreasi pantai dan 40 orang untuk berenang. Jadi secara umum pantai ini dapat menampung pengunjung sebanyak 106 orang/hari.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Attur Mudzy Domo, Zulkarnaini dan Dessy Yoswaty dengan judul “ Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep)” dengan hasil untuk Material Dasar Perairan yaitu karang berpasir, Kemiringan Pantai 10.2-13.6%, Lebar Pantai 21-33 meter, Tipe Pantai Pasir Putih, Penutupan Lahan yaitu Lahan terbuka, cemara dan kelapa, Ketersediaan Air Tawar <0.5 km.

## G. KERANGKA PIKIR



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldia Rante Lombong. Et al. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura*. Jurnal Kelautan dan Perikanan, vol 2. No 2. H. 66
- Anonim, 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, URL: <http://www.scribd.com//Konsep-Ekowisata>. 3 Oktober 2009.
- Asmin, F. 2017. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan dimulai Dari Konsep Sederhana. Sumatera Barat*.
- Anwar, Chairul. 2014 *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Anwar, Chairul. 2017 *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: CiSoD
- Bahar, Ahmad. Rahmadi Tambaru. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Polewalimandar*.
- Chasanah, Iswaty. Et al. 2017. *Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*. Vol. 7. No. 3.
- Damanhuri Harfiandri. 2003. *Terumbu Karang Kita*. Vol. 3 No.2
- Daumi, A. 2012. *Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Destriananda, Hotdholi et al. 2018. *Kajian Potensi Ekowisata Bahari Di Pulau Padang Kecamatan Tanjung Tiram Provinsi Sumatera Utara*.

- Domo, Atur Mudzy. Et al. 2017. Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai (Studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau singkep. *Dinamika Lingkungan Indonesia*. Vol. 4 Nomor 2.
- Eka Noerma Yulisa, et. al. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantaai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur*, 2016, Vol. 1 No. 1
- Effendi. H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisus. Yogyakarta
- Fadrika, T, Muhammad. Et al. *Kajian Potensi Untuk Ekowisata Di Pantai Lestari Inah Kbupaten Serdang Sumatera Utara*.
- Fandeli, C. 2000. *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Iswadi U. *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Mandeh kabupaten Pesisir Selatan*.
- M.Bramsah. 2016. *Analisis Lanskap Untuk Pengembangan Ekowisata Di Hutan Lindung Register 25 Pematang Tanggang Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Bandar Lampung.
- Nurisyah, Siti.1998. *Rencana Pengembangan Fisik Kawasan Wisata Bahari di Wisata Pesisir Indonesia. Bulletin Tanaman dan Lanskap Indonesia. Perencanaan, Perancangan dan pengelolaan*. Volume 3, Nomor 2.
- Nuryamin. *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kelurahan Untia Kota Makassar*. Skripsi. Makassar. 2018



- Rahman, A. *Pengusahaan Ekowisata*. (Makalah Pelatihan Ekowisata: Yogyakarta: Fakultas Kehutanan: UGM; 2003
- Rahmawati, A. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Satrio, Anggit Wondy. Dessy Yoswaty. 2018. *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pantai PelawanKabupten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*.
- Simbolon, R.R. Gombom. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Romantis (Romance Bay) didesa sei Nagalawan Kecamatan Perbaung Provinsi Sumatera Utara*
- Syahputra, A. A.2016. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pantai, Selam dan Snorkling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*. Departemen manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan.
- Widiatmaka, S. 2016.*Pengeolaan Ekosistem Terumbu Karang Untuk Kegiatan Ekowisata Selam dipulau Biawak, Indramayu, Jawa Barat*. Skripsi, IPB, Bogor.
- Yanuar, Vita. 2017. Ekowisata Berbasis MasyarakatWisata Alam Pantai Kubu. Vol. 42. No. 3.
- Yulianda, F. 2004. *Pedoman Analisis Penentuan Status Kawasan Konservasi Laut Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Institut Pertanian Bogor.Bogor

Yulianda, F.2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor*

Yulisa, Eka Noerma. Et al. 2016. *Anaisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. Enffano. Vol. 1 No. 1*

Yulius, Rinni Rahmania, et. Al. 2018 *Buku Panduan Kriteria Penetapan Zonasi Ekowisata Bahari. Bogor: IPB.*

